

# GAMBARAN MODEL PEMBELAJARAN *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Aningsih, Marsyana Ansida  
Universitas Islam "45" Bekasi

Email: [aningnaura@unismabekasi.ac.id](mailto:aningnaura@unismabekasi.ac.id), [marsyanaansidaaa@gmail.com](mailto:marsyanaansidaaa@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran model pembelajaran RME Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di Sekolah Dasar. Hal ini dilihat dari siswa menganggap pelajaran matematika sulit, hanya menghafal rumus paham betul pembelajaran Matematika sehingga siswa menjadi bosan dan kurang memahami pembelajaran Matematika. Metode penelitian ini menggunakan *Systematic Literatur Review*(SLR). Dari artikel penelitian yang dipublikasikan 8 tahun terakhir (2014-2022), artikel membahas mengenai model *Realistic Mathematic Education* terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika. Dari hasil review dan penelitian beberapa artikel yang sudah dilakukan penggunaan model RME terbukti berpengaruh dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Karena dengan dilaksanakannya Model *Realistic Mathematic Education* apa lagi dalam pembelajaran Matematika ini, siswa akan lebih berperan aktif dan situasi belajar akan lebih menyenangkan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Model *Realistic Mathematic Education* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa.

**Kata kunci:** Model *Realistic Mathematic Education*, Kemampuan Pemecahan Masalah, Matematika

## ABSTRAK

*This study aims to provide an overview of the RME learning model on Mathematics Problem Solving Ability in Elementary Schools. This can be seen from the students who think that mathematics is a difficult subject, only memorizing the formula for understanding mathematics properly so that students are bored and do not understand mathematics learning. This research method uses Systematic Literature Review (SLR). From research articles for the last 8 years (2014-2022), articles about Realistic Mathematical Education models on Mathematics problem solving abilities. From the results of reviews and research on several articles that have been carried out the use of the RME model has proven to be influential and can solve students' problem solving abilities. Because with the implementation of the Realistic Mathematical Education Model, especially in learning Mathematics, students will play an active role and the*

*learning situation will be more fun. The conclusion of this study is that the Realistic Mathematical Education Model can improve students' mathematical problemsolving abilities.*

**Keywords :** *Realistic Mathematical Education (RME) Model, Ability Math Problem Solving, Math*

---

## **I. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal yang penting yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil yang diharapkan. Karena Pendidikan, manusia mampu memiliki bekal bagi kehidupannya yang akan datang. Pada jenjang pendidikan dasar terdiri dari sekolah dasar (SD) dan menengan pertama (SMP). Pendidikan pada jenjang SD merupakan titik tolak yang sangat fundamental untuk membekali siswa di berbagai macam pengetahuan, sikap, dari keterampilan.

Salah satu pembelajaran yang terdapat di sekolah dasar adalah matematika. Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Konsep merupakan ide abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan obyek-obyek kedalam contoh atau bukan contoh. Konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Saling keterkaitannya antar konsep materi merupakan bukti akan pentingnya pemahaman konsep matematika.

Karenanya, siswa belum bisa memahami suatu materi jika belum memahami materi sebelumnya atau materi prasyarat dari materi yang akan

dipelajari. Dalam Asih (2019:104) menjelaskan bawa Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern saat ini. Karena matematika memiliki peran penting yang menjadi sarana dalam pemecahan masalah kehidupan. Secara umum tujuan pendidikan matematika dalam Rosneli (2019:71) di sekolah dapat digolongkan menjadi: Tujuan yang bersifat formal, menekankan kepada menata penalaran dan membentuk kepribadian siswa. Tujuan yang bersifat material, menekankan kepada kemampuan memecahkan masalah dan menerapkan matematika.

Tujuan pembelajaran matematika diharapkan memiliki karakteristik 4C, yaitu: Communication(komunikasi), Collaboration (Kolaborasi), Critical Thinking and Problem Solving (berfikir kritis dan pemecahan masalah), Creativity and Innovation (kreatif dan inovatif). Hal tersebut sejalan dengan National Council Teachers of Mathematics dalam Nur'Aini (2020:51).

Berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran matematika tersebut, maka kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu tujuan penting yang harus dikuasai siswa. Kemampuan pemecahan masalah adalah kegiatan

menyelesaikan soal cerita, menyelesaikan soal yang tidak rutin dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari atau keadaan lain dan suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang segera dapat dicapai. Dalam Rosneli (2019:72).

Menurut Susanto dalam Asih (2019:195) matematika bidang studi yang mempermudah menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perhitungan dengan angka-angka, yang memerlukan suatu keterampilan dan kemampuan untuk memecahkannya. Matematika tidak hanya digunakan dalam penguasaan materi matematika sebagai sebuah ilmu saja, akan tetapi menggunakan matematika sebagai pemecahan masalah dalam mencapai keberhasilan hidup. Dikatakan berhasil jika guru mampu mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang tenang dalam pembelajaran sehingga siswa dapat fokus dalam pembelajaran.

Berdasarkan kajian peneliti terhadap artikel-artikel jurnal penelitian, diperoleh informasi bahwa kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa SD di beberapa wilayah di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini seperti yang diungkap Alawiah (2021) bahwa siswa kurang memahami tentang isi dan maksud dari soal yang disediakan, kemudian siswa bingung untuk mengawali jawaban dengan kata lain siswa tidak paham bagaimana cara memulai untuk menentukan jawaban, belum lagi ada siswa yang terkadang memang lupa akan aturan matematis, rumus-rumus dan penyederhanaan

kalimat matematis atau suatu persamaan. Ada juga siswa yang salah melakukan kalkulasi yang mengakibatkan hasil akhir jawaban tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa di antaranya disebabkan oleh praktik pembelajaran matematika yang kurang efektif. Hal ini seperti yang di ungkapkan dalam Asih (2019) yakni banyaknya peserta didik yang berpikiran bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit karena keabstrakan konsepnya, sedangkan daya pikir siswa Sekolah Dasar pada umumnya masih berfikir secara konkret. Pada usia sekolah dasar daya abstrak belum berkembang secara optimal. Sehingga banyak dari mereka ketika kegiatan pembelajaran matematika berlangsung hanya duduk mendengarkan, lalu mencatat. Amrina (2019) menyimpulkan bahwa pada mata pembelajaran matematika terdapat banyak sekali rumus yang harus dihafal dan kebanyakan guru tidak menjelaskan asal mula rumus itu terbentuk, sehingga siswa kurang menguasai konsep dan apabila siswa dihadapkan dengan soal pemecahan masalah siswa tidak bisa menyelesaikannya. Dalam Sintawati (2020) diungkapkan bahwa guru terlalu sulit menjabarkan dan memberikan materi, kurang meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan menerapkan Real Mathematic Education (RME).

Kondisi di atas harus cepat diperbaiki agar tidak berlarut-larut. Menurut Siti (2020:607) bahwa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, perlu didukung oleh metode pembelajaran yang tepat. Salah

satu pembelajaran yang tepat sesuai dengan kehidupan riil anak didik agar mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah adalah melalui pendekatan Pendidikan Matematik Realistik.

Salah satu penyebab unggulnya kemampuan pemecahan masalah siswa dikelas dengan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) yaitu siswa mengerjakan masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka sehingga mereka termotivasi menyelesaikan dengan cara mereka sendiri. Melalui pendekatan Realistic Mathematics Education (RME), siswa dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, dalam sebuah pembelajaran siswa dapat berperan secara aktif dalam diskusi kelompok, dan dapat kreatif menemukan solusi untuk memecahkan permasalahan yang sedang diajukan, terjalannya interaksi dengan teman maupun guru dan saling bertukar pikiran, sehingga siswa dapat mengembangkan wawasan dan daya pikir mereka.

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR), yaitu tinjauan Pustaka yang mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan semua temuan pada topik penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sebelumnya diidentifikasi dan dievaluasi melalui metodologi penelitian yang digunakan untuk mensintesis penelitian hasil. deskripsi kualitatif dan penggunaan metode PRISMA (Preferred Reporting Item for Systematic Review and Meta-analyses) yang dilakukan secara

sistematis dengan mengikuti langkah atau prosedur penelitian yang sesuai. Penggunaan metode ini juga dimaksudkan untuk mencari, mengevaluasi dan mensintesis bukti-bukti terbaik yang ada. Adapun kriteria inkludidalam artikel penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Menggunakan artikel jurnal dan buku 8 tahun terakhir.
2. Setiap variabel setidaknya ada 5 yang dari jurnal bereputasi Sinta 2-5.
3. Menggunakan buku dan artikel jurnal berbahasa Indonesia.
4. Subjek penelitian dalam artikel jurnal adalah siswa Sekolah Dasar.
5. Artikel jurnal membahas tentang gambaran penerapan *Realistic Mathematic Education*.

Dalam melakukan penelitian ini alat yang digunakan yaitu laptop dan handphone. Alat tersebut digunakan untuk mencari bahan penelitian yaitu artikel ilmiah yang terkait dengan judul penelitian. Penulusuran literatur ini dilakukan untuk mencari artikel ilmiah melalui Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), dan *One Search* dengan menggunakan kata kunci yang dipilih yakni: *[[Realistic Mathematic Education]]* DAN *[[Kemampuan pemecahan masalah]]*.

## III. Hasil dan Pembahasan

Literatur ditelusuri melalui database google scholar menggunakan kata kunci yang telah ditetapkan dan mendapatkan jumlahkeseluruhan bahan kajian sebanyak 13 jurnal yang memenuhi seluruh kriteria inklusi. Jenis metode penelitian yang digunakan terdiri dari Eksperimen (quasi experimental), Pre

Eksperimen dan Kualitatif-Kuantitatif , PTK (Penelitian Tindakan Kelas) serta data-data yang dikumpulkan adalah gambaran dari Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di Sekolah Dasar.

### **Pembahasan**

Model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) cocok digunakan dalam pembelajaran Matematika. Dengan penggunaan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) ini dalam kegiatan belajar mengajar bisa sangat membantu guru dalam membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, dapat juga meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran Matematika.

Adapun kelebihan model RME menurut Ndiung dalam Widana (2021:451) adalah: Peserta didik lebih aktif dan mandiri untuk menemukan konsep dan teori-teori dalam pembelajaran, sehingga mereka mampu menghubungkan konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari, RME juga mampu meningkatkan kesungguhan dalam pembelajaran karena pembelajaran berbasis aktivitas, sehingga semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran berbasis aktivitas, menghubungkan matematika dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Di sisi lain, terdapat beberapa kekurangan RME menurut Ndiung dalam Widana (2021:451) yaitu: Guru enggan melakukan persiapan mengajar dengan lebih kreatif misalnya mencari

contoh nyata tentang konsep-konsep yang akan diajarkan , Guru kesulitan untuk memperkaya media pembelajaran berbasis benda nyata yang sesuai dengan konsep yang akan dipelajari.

Beberapa peneliti membuktikan dengan analisis data yang sudah dikumpulkan dari beberapa tahap penelitian yang dilakukan. hasilnya terlihat adanya pengaruh dari penerapan *Realistic Mathematic Education* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar, terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diterapkan *Realistic Mathematic Education* dalam kegiatan pembelajaran, dan siswa yang tidak diterapkan *Realistic Mathematic Education*.

### **Penelitian Eksperimen**

Terdapat beberapa jurnal yang relevan dengan variabel-variabel yang sesuai pada judul, dari 13 jurnal yang saya analisis terdapat 8 jurnal yang menggunakan jenis penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Adapun Langkah-langkah penerapan Model *Realistic Mathematic Education* dengan menggunakan jenis metode penelitian Eksperimen.

Asih (2020) Dalam penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (Pre Experimental Design). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 01 Rowosari Gubug. Sedangkan sampel

yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 01 Rowosari Gubug yang berjumlah 34 siswa. Selanjutnya teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah teknik sampling purposive.

Dengan menggunakan lembar soal pretest dan posttest. Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Teknik wawancara dilakukan dengan guru kelas yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan siswa, dan keadaan selama proses pembelajaran berlangsung.

### **Penelitian Tindakan Kelas**

Terdapat beberapa jurnal yang relevan dengan variabel-variabel yang sesuai pada judul, dari 13 jurnal yang saya analisis terdapat 4 jurnal yang menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

Menurut Wardhani & Wihardit dalam Rosneli (2019) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penelitian dalam bidang sosial yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus dalam Metode PTK:

1. Membuka pembelajaran Pada indikator membuka pembelajaran
2. Bertanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari

3. Membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok
4. Menjelaskan materi pembelajaran
5. Membimbing peserta didik dalam merencanakan, kegiatan diskusi dan menyiapkan laporan yang akan ditampilkan di depan kelas
6. Mengelola diskusi kelas Pada indikator ini
7. Memberikan apresiasi terhadap penampilan kelompok
8. Membimbing menyimpulkan materi
9. Memberikan evaluasi

Dari 13 jurnal yang terdiri dari 9 Eksperimen dan 4 PTK di dapat rata-rata nilai lebih meningkat di metode PTK, dapat di simpulkan metode PTK lebih di utamakan di model RME karena lebih mudah di pahami siswa dan dapat di lakukan secara langsung bukan dengan metode ceramah tapi mempraktekkannya. Penelitian eksperimen pada umumnya dilakukan satu kali baik secara wawancara ataupun teknik sampling yang dimana mencari tahu perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebelum dan sesudah memakai model RME. Sedangkan metode PTK dilakukan 2 siklus dan lebih menekankan pada proses tindakan untuk menghasilkan perbaikan.

### **Penerapan Model *Realistic Mathematic Education* (RME)**

Pada Materi Materi di Sekolah Dasar Dalam sebuah pembelajaran siswa dapat berperan secara aktif dalam diskusi kelompok, dan dapat kreatif menemukan solusi untuk memecahkan permasalahan yang sedang diajukan. Model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) ini bisa diterapkan di tingkat sekolah dasar (SD) Terutama di

kelas tinggi. Jenis metode penelitian yang digunakan setiap peneliti juga berbeda, ada yang menggunakan jenis metode penelitian tindakan kelas (PTK) dan ada juga yang menggunakan jenis metode penelitian eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 2 langkah-langkah menurut ahli, yaitu teori menurut Hobri yang dipakai dalam jurnal Suhada 2020 sedangkan langkah-langkah model RME menurut Shoimin dipakai oleh beberapa jurnal Amrina (2019), Aam Amaliyah (2020), Sumira (2022). Adapun Langkah-langkah model pembelajaran RME Menurut Hobri dalam Suhada (2020) yaitu:

1. Memahami masalah sesuai dengan situasi yang nyata. Kegiatan pembelajaran siswa pada tahapan ini adalah memahami masalah yang disajikan guru. Siswa menggunakan pengetahuannya sendiri untuk memahami masalah kontekstual yang dihadapinya.
2. Menjelaskan masalah kontekstual. Guru menjelaskan suatu masalah kontekstual yang harus diselesaikan oleh siswa dengan tidak lupa memberikan arahan dan petunjuk cara penyelesaian.
3. Menyelesaikan masalah kontekstual kegiatan menyelesaikan masalah dilakukan oleh siswa sendiri dari hasil pemahamannya dan pengetahuan yang dimilikinya.
4. Membandingkan kemudian siswa mendiskusikan jawaban. Siswa melakukan diskusi kelompok dan memaparkan hasil dari proses pemecahan masalah yang telah dilakukan untuk mengoreksi bersama hasil pemecahan masalah.

Adapun beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan penelitian menurut Darsimah (2019) guru kurang membangkitkan semangat peserta didik, memberikan instruksi yang kurang jelas, dan kurang dapat mengatur serta mengendalikan peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian ini dianggap belum berhasil dan dilanjutkan dengan pelaksanaan Tindakan siklus II, Fitriani (2019) Siswa belum mampu memanfaatkan pelajarannya dalam kehidupan sehari-hari karena mereka belum memahami konsep dari materi itu sendiri.

Solusi yang bisa memecahkan kemampuan pemecahan masalah matematika SD adalah penerapan yang dilaksanakan dengan menggunakan model RME dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa bahkan penalaran Matematik siswa secara signifikan. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil evaluasi siswa. Siti (2020) Nilai rata-rata sebelum tindakan adalah 62,78 dengan ketuntasan belajar 37,84%, nilai rata-rata siklus pertama adalah 63,76 dengan ketuntasan belajar sebesar 54,05% , nilai rata-rata siklus kedua adalah 71,57 dengan ketuntasan belajar sebesar 75,68%, dan nilai rata-rata siklus ketiga adalah 73,30 dengan ketuntasan belajar sebesar 86,49%. Masih banyak peneliti yang menerapkan *Realistic Mathematic Education* yang hasilnya pun menunjukkan kesinkronan bahwa penggunaan *Realistic Mathematic Education* terbukti dapat meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa di jenjang sekolah dasar, terlihat adanya perbedaan sebelum menerapkan *Realistic*

*Mathematic Education* dan setelah menerapkan *Realistic Mathematic Education* dalam kegiatan pembelajaran, sebelum menerapkan *Realistic Mathematic Education*.

#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil review dari 13 bahan kajian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) dapat berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. Pada 13 bahan kajian jurnal ilmiah menggunakan subjek penelitian siswa sekolah dasar kelas (IV, V dan VI). Maka hal ini dapat dikarenakan bahwa penggunaan model RME terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar lebih dominan dan efektif digunakan untuk kelas atas, hal tersebut didukung melalui persentase kemampuan pemecahan masalah siswa yang meningkat setelah menerapkan model pembelajaran RME ditandai dengan adanya peningkatan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, siklus I dan siklus II.

Melalui penggunaan model pembelajaran Realistic Mathematic Education dapat memberikan pengaruh positif kepada peserta didik terutama dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika di sekolah dasar.

Adapun rekomendasi yang ditawarkan oleh penulis untuk guru agar

model RME dapat di sesuaikan dengan materi pembelajaran seperti pecahan dengan menggunakan media biskuit pecahan.

Dalam pembelajaran guru harus mempunyai peranan yang matang, menggunakan langkah-langkah, guru selalu membimbing, memotivasi dan memberikan apersepsi kepada siswa dalam mengajar menggunakan Model Pembelajaran RME. Hal ini dilakukan untuk membuat perhatian siswa lebih terpusat pada pelajaran yang diberikan, sehingga siswa lebih aktif dan dapat memecahkan kemampuan pemecahan masalah matematika terutama pada mata pelajaran pecahan.

Langkah-langkah model pembelajaran RME adalah sebagai berikut:

1. Membuka pembelajaran Pada indikator membuka pembelajaran
2. Membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok
3. Menjelaskan materi pembelajaran
4. Memakai media untuk memahami siswa dalam pembelajaran pecahan
5. Mengelola diskusi kelas Pada indikator ini
6. Memberikan apresiasi terhadap penampilan kelompok
7. Membimbing menyimpulkan materi

---

#### DAFTAR REFERENSI



- Amaliyah, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education*(RME) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JTIEE*, 4 (2), 1–8
- Anisah, A. S., Ginanjar, A. Y., & Hermawan, D. (2020). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Pecahan Melalui Pendekatan Pendidikan Matematik Realistik (PTK di Kelas IV SDN Padasuka 2 Pasirwangi Garut). *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4 (2), 605–614.
- Apriliana, R., Subekti, E. E., & Wardana, M. Y. S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Dilihat dari Kemampuan Menyelesaikan Pemecahan Masalah Matematika Kelas IV SD Negeri 2 Tlogotunggal Kabupaten Rembang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (1), 83–88.
- Asih, S. K. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 2 (2), 103–110.
- Bani, B. S., & Kedang, M. K. (2021). Perbedaan Prestasi Belajar Menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Dalam Menyelesaikan Masalah Operasi Hitung Pemecahan Pada Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7 (2), 81–85.
- Darsimah. (2019). Peningkatan Keterampilan Menyelesaikan Masalah Matematika Melalui Model *Realistic Mathematic Education* pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Jomblang 03 Semarang. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 13 (2), 138–148.
- Fitriani, K., & Maulana. (2016). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD Kelas V Melalui Pendekatan Matematika Realistik. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3 (1), 40–52.
- Fitriani, P., & Permana, R. (2019). Pengaruh *Realistic Mathematic Education* (RME) dengan Teknik Pair Cheks pada Materi Pecahan terhadap Prestasi Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3 (2), 73–82.
- Mulyati, A. (2017). Pengaruh Pendekatan RME terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Operasi Hitung Campuran di Kelas IV SD IT Adzkie I Padang. *Jurnal Didaktik Matematika*, 4 (1), 90–97.
- Rani, D. N., Suryana, Y., & Pranata, O. H. (2020). Pengaruh *Pendekatan Realistic Mathematics Education* (RME) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (4), 50–58.
- Rosneli, M. R., Fadhilaturrahmi, & Hidayat, A. (2019). Penerapan Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 1 (1), 70–78.
- Rosyada, T. A., Sari, Y., & Cahyaningtyas, A. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6 (2), 116–123.

- Sumira, Putri, S. R., & Sari, A. M. (n.d.). Efektivitas Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Sitiung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5 (1), 10–16.
- Syadiah, Putri, S. R., & Fitriyani, A. D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pendekatan *Realistic Mathematic Education* Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4 (1), 133-141.